BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Toba Pulp Lestari (TPL) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri kehutanan atau Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam memproduksi pulp dan kertas dengan menggunakan tanaman *Eucaluptus sp.* sebagai tanaman utamanya. Perkembangan industri kehutanan semakin meningkat karena kebutuhan pasar akan *pulp* dan serat rayon semakin tinggi. Karena itu, perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitas produksinya.

Hutan Tanaman Industri (HTI) adalah hutan produksi yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas produksi dengan menerapkan silvikultur intensif. Kegiatan yang dilakukan dalam HTI yakni penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengelohan dan pemasaran. Ada beberapa departemen yang mendukung untuk melakukan pemeliharaan dan keberlangsungan HTI agar tetap lestari dan mampu menyediakan bahan baku, salah satunya adalah Departemen *Plantation*. Departemen *plantation* memiliki kegiatan yang penting yakni kegiatan pemeliharaan dari serangan organisme dan gulma yang ada di sekitar tanaman pokok yang dapat mempengaruhi hasil produksinya. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan adalah pengendalian gulma (weeding). Menurut Yakup (2002), gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh pada waktu, tempat dan kondisi yang tidak diinginkan manusia. Dalam pertanian gulma tidak

dikehendaki karena menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan unsur hara, sinar matahari, dan ruang hidup, dapat menurunkan mutu hasil akibat kontaminasi dengan bagian-bagian gulma, mengeluarkan senyawa allelopati yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, menjadi inang bagi hama dan patogen yang menyerang tanaman, mengganggu tata-guna air.

Untuk memaksimalkan pertumbuhan tanaman pokok di Hutan Tanaman Industri (HTI) pada saat awal penanaman, maka dilakukan sistem herbisida yang mengendalikan pra-tumbuhnya gulma (*pre-emergence)*. *Pre-emergence* yaitu herbisida diaplikasikan sebelum benih tanaman atau biji gulma berkecambah dimana perlakuan ini benih dari tanaman sudah ditaman sedangkan gulma belum tumbuh. Hal ini dilakukan karena gulma mempunyai kebutuhan yang sama, misalnya dalam hal hara mineral, tanah, air, cahaya dan ruang tumbuh. Perebutan unsur hara yang terjadi antara tanaman pokok dengan gulma akan menghambat pertumbuhan dari tanaman pokok, sehingga perlu adanya pencegahan yang dilakukan terhadap tumbuhnya gulma .

B. Rumusan Masalah

Ada berbagai jenis gulma yang tumbuh pada areal HTI, diantaranya adalah jenis Babadotan (*Ageratum conyzoides*), Kentangan (*Borreria alata*), Arendong (*Clidemia hirta*), Sintrong (*Crassocephalum crepidiodes*), Senduduk (*Melastoma malabarhricum*) dan lainnya. Agar HTI berhasil dengan baik maka gulma tersebut harus segera dilakukan pengendalian, baik secara manual ataupun secara kimiawi dengan menggunakan herbisida agar dapat meminimalisir terjadinya penurunan hasil.

Pengendalian yang dilakukan PT. TPL adalah dengan cara kimiawi yaitu dengan penyemprotan menggunakan herbisida. Dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman pada awal penanaman, dilakukan sistem herbisida *pre-emergence* agar unsur hara terserap maksimal oleh tanaman. Pada saat ini PT. TPL menggunakan jenis herbisida Golma 240 EC untuk mengendalikan pra-tumbuhnya gulma. Herbisida yang digunakan saat ini masih belum terlalu baik dalam menekan gulma berkecambah sehingga perlu diuji kembali dengan membandingkan beberapa jenis herbisida. Jenis herbisida yang akan digunakan antara lain herbisida Goal 240 EC, Zeram 250 EC dan Prowl 330 EC. Dari hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menguji efektifitas jenis herbisida yang akan mengendalikan pra-tumbuh gulma di PT. Toba Pulp Lestari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis vegetasi gulma di kompartemen D.056 Sektor Aek Nauli PT Toba Pulp Lestari.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis herbisida yang digunakan yaitu Herbisida Golma 240 EC, Goal 240 EC, Zeram 250 EC dan Prowl 330 EC terhadap pertambahan gulma.
3. Untuk mengetahui perlakuan jenis herbisida yang memiliki tingkat penyebaran gulma terkecil.

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirancang dalam penelitian ini yakni :

1. Vegetasi jenis gulma pada lokasi penelitian terdapat gulma yang mendominasi pada areal tersebut.
2. Adanya perbedaan dari pengaruh berbagai jenis herbisida yang digunakan terhadap pertambahan gulma.
3. Jenis herbisida yang digunakan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat penyebaran gulma.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis gulma yang paling tumbuh di kompartemen D.056 Sektor Aek Nauli PT Toba Pulp Lestari.
2. Dapat memberikan informasi tentang jenis herbisida yang paling tepat untuk pengendalian pra tumbuh gulma (*pre-emergence*).